

ANALISIS PROGRAM *PADHANGE ATI* DI JTV SURABAYA PERSPEKTIF DAKWAH ISLAM

Wassamatul Hikmah¹, Yohandi², Nurul Abrari³

wassamatulhikmah22@gmail.com, yohandi1986@gmail.com, *nurulabrari0603@gmail.com

¹²³Universitas Ibrahimy Situbondo

*Corresponding Author

Abstrak

Program "Padhange Ati," sebuah inisiatif sosial dan keagamaan, dari perspektif dakwah Islam. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual dan moral masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti kajian keagamaan, bakti sosial, dan pengembangan keterampilan. Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam hal ini yakni untuk menganalisis proses program Padhange Ati di JTV Surabaya dari perspektif dakwah Islam dan mengidentifikasi sejauh mana prinsip-prinsip dakwah Islam diterapkan dalam proses program Padhange Ati. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi program padhange ati melakukan tiga tahapan proses produksi yang sesuai dengan standart operation producer (SOP), yaitu tahapan pra produksi, produksi, pasca produksi Program padhange ati memuat konsep dakwah islam yang di kemas dengan talkshow. Talkshow adalah kegiatan pemberian materi dan tanya jawab antara narasumber dengan audiens, yang memuat konsep bil hikmah mauidzatil hasanah, mujadalah billati hiya ahsan dalam program tersebut.

Kata Kunci: *Program Padhange Ati, Proses Produksi dan Dakwah Islam*

Abstract

This study examines the "Padhange Ati" program a social and religious initiative from the perspective of Islamic da'wah (preaching/mission). The program aims to enhance the spiritual and moral quality of the community through activities such as religious study sessions, social service, and skills development. The researcher's objectives are to analyze the "Padhange Ati" program process at JTV Surabaya from an Islamic da'wah perspective and to identify the extent to which Islamic da'wah principles are applied within the program's operations. A descriptive qualitative research method with a case study approach was employed. The results indicate that the production process of "Padhange Ati" follows three stages in accordance with Standard Operating Procedures (SOP): pre-production, production, and post-production. The program incorporates Islamic da'wah concepts packaged within a talk show format. This talk show format facilitates the delivery of content and Q&A sessions between resource persons and the audience, integrating the principles of bil-hikmah (wisdom), mau'izhatil-hasanah (good counsel), and mujadalah billati hiya ahsan (reasoning in the best manner).

Keywords: *Padhange Ati Program, Production Process, Islamic Da'wah*

Pendahuluan

Media biasanya didefinisikan sebagai alat atau sarana komunikasi yang berfungsi sebagai perantara antara sumber informasi dan orang yang menerimanya. Media dapat berupa berbagai bentuk, seperti koran, televisi, radio, film, media sosial, dan platform digital lainnya, dan dapat melakukan berbagai fungsi, mulai dari menyampaikan informasi hingga menyebarkan ide dan gagasan.¹

Sebagai kelanjutan dari revolusi industri 4.0, era Society 5.0 dikembangkan di Jepang dan menandai transformasi besar yang mengintegrasikan teknologi canggih dengan kebutuhan manusia dengan fokus pada manusia. Era ini menekankan pemanfaatan teknologi seperti Internet of Things (IoT), Artificial Intelligence (AI), dan robotika untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara keseluruhan. Dalam hal media, era ini ditandai oleh pergeseran dari media konvensional ke platform digital yang lebih interaktif dan dinamis. Pergeseran ini memungkinkan audiens yang lebih besar berpartisipasi dan berkomunikasi secara real-time tanpa batas geografis.²

JTV Surabaya adalah stasiun televisi swasta regional pertama di Indonesia sekaligus yang terbesar di Indonesia hingga saat ini. JTV singkatan dari Jawa Timur Televisi. JTV didirikan pada 8 november 2001. Jangkauan JTV meliputi hampir seluruh kabupaten atau kota yang terdapat di Jawa Timur secara terestrial. Stasiun televisi ini merupakan anggota jaringan Jawa Pos Multimedia dan dimiliki oleh Jawa Pos Group, yang berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi pemirsanya, salah satunya dengan menyajikan program acara dakwah. Keberadaan siaran-siaran keagamaan seperti dakwah yang menggunakan media

televise sudah sangat banyak kita jumpai di beberapa stasiun televise termasuk di JTV Surabaya dengan menyiarkan program acara dakwah, yakni Padhange Ati.³

Program acara Padhange Ati disiarkan setiap hari di bulan Ramadhan pada waktu sebelum adzan maghrib sambil lalu menunggu waktu berbuka tiba dan di tayangkan secara langsung (*live*) di dalam studio JTV Surabaya, dengan format *talk show* dialog interaktif melalui telpon dan media social, seperti Instagram, dan live streaming youtube. Program Acara Padhange Ati ini di kemas secara ringan, lucu, dan menghibur, namun tetap sesuai dengan syariat islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Selain itu, pada program acara Padhange Ati ini memiliki *tagline*, yakni berupa Tanya jawab dengan KH. Imam Hambali, yang tujuannya agar pemirsa dapat menambah wawasan tentang agama islam dan dapat memberikan solusi terhadap masalah yang tengah di hadapai pemirsa, karena program acara dakwah ini memberikan kesempatan langsung untuk para pemirsa yang ingin bertanya secara langsung dengan KH. Imam Hambali selaku narasumber dengan menggunakan telepon interaktif dan media social seperti *Instagram* dan *live streaming youtube* yang dipandu oleh seorang *Host*.

Program acara Padhange Ati ini juga sebagai salah satu contoh dari pengembangan metode dakwah, yaitu dakwah bil lisan, yang dikembangkan melalui publikasi penyiaran dengan menggunakan media penyiaran televisi. Maka, sudah selayaknya di zaman yang modern ini kegiatan dakwah harus bisa memanfaatkan media-media modern seperti televisi, agar kegiatan dakwah bisa di terima oleh masyarakat secara komperhensif.⁴ Dengan begitu seorang dai akan lebih cepat mengetahui seberapa jauh

¹ Hasil telaah dari dokumen <https://www.gramedia.com/literasi/media>, di akses pada tanggal 24 mei 2025. 14:05

² Tiara Amalina Salsabila, *Peran dan Pemanfaatan Media Sosial di Era Society 5.0* (2022), 418.

³ Profil JTV." *JTV Surabaya*. Accessed February 16, 2025. <https://jtv.co.id>.

⁴ Samsul Munir Amin, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), 2.

keberhasilan dari dakwah yang dilakukannya, terlebih dengan menggunakan format dialog interaktif melalui saluran telepon, maka seorang dai akan lebih cepat mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang ada di masyarakat, sehingga untuk pertemuan berikutnya seorang dai akan lebih bisa menjadikan dakwah tersebut betul-betul sebagai solusi bagi permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat, yang tentunya dengan menggunakan pendekatan agama Islam.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan ialah pada jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, Riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual.⁵

Tempat penelitian dilaksanakan di stasiun JTV Surabaya, Jalan A Yani 88 Kota Surabaya dan waktu penelitian dilaksanakan satu bulan dari tanggal 1-31 Mei 2025. Teknik yang penulis lakukan dalam observasi ini ialah yang bersifat langsung ini oleh penulis dengan mengikuti pelaksanaan produksi program acara padhange ati di JTV Surabaya pada bulan maret 2025 selama 30 kali pelaksanaan *shooting* Bersama KH. Imam Hambali dan tema-tema yang dibahas mengenai bulan Ramadhan, Keistimewaan bulan Ramadhan, sahur yang dianjurkan, manfaat sholat tarawih, kebaikan dan keburukan yang akan Kembali pada dirinya sendiri, islam sebagai kenikmatan, tipu daya kenikmatan dan sanjungan, kesibukan yang barokah, perbuatan yang meninggikan derajat, amalan yang menghapus dosa, orang-orang yang akan mendapatkan pertolongan di hari kiamat, nuzulul

qur'an, cara supaya di cintai allah dan lain-lainnya.

Teknik yang penulis lakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan yang didokumentasikan oleh penulis berupa, hasil wawancara, rundown acara, dan foto-foto terkait program acara padhange ati, karena nantinya akan dibutuhkan oleh penulis sebagai bahan penguat atas kebenaran informasi yang diperoleh pada pelaksanaan produksi program padhange ati di JTV Surabaya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Program “Padhange Ati “ JTV Surabaya

Program Padhange Ati JTV merupakan sebuah program acara yang buat oleh stasiun TV lokal JTV dengan mengusung tema program keagamaan yang diisi oleh Abah Topan sebagai presenter dan Abah Imam sebagai pembicara (dai) dalam program tersebut. Awal mula JTV melihat KH. Imam Chambali yang sedang berceramah di radio El-viktor Surabaya, karena merasa cocok dengan program dakwah yang sedang dijalankan oleh JTV, maka dipanggilah KH. Imam Chambali untuk mengisi program tersebut. Sebelum dipasangkan dengan Abah Topan sebelumnya KH. Imam Chambali dipasangkan dengan presenter lain, selang 2 tahun dari program tersebut menginginkan sesuatu yang baru dan fresh, maka digantilah dengan Abah Topan yang memiliki latar belakang seorang pelawak. Karena sangat cocok di pasangkan dengan KH. Imam Chambali yang memiliki selera humor yang tinggi, program tersebut berhasil berjalan sampai sekarang, yakni sudah delapan tahun berjalan sampai sekarang.⁶

Program Padhange Ati JTV telah tayang sejak tahun 2010, yang

⁵ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001),

⁶ Observasi, Surabaya, 3 Mei 2025.

tayang selama bulan ramadhan. Program tersebut sangat berhasil dengan terbuktinya masih tayang hingga sekarang, namun mengalami beberapa pergantian presenter selama 2 kali, hingga sekarang presenter dipegang oleh Abah Topan dan narasumber KH. Imam Chambali.⁷

Tayang hanya selama bulan ramadhan, tidak membuat program *Padhange Ati* JTV ini tertinggal dengan program-program unggulan stasiun JTV lainnya, justru hal inilah yang membuat para pemirsa menantikan program ini, karena pembawaan presenter Abah Topan dan isi ceramah selama satu jam dari KH. Imam Chambali yang menarik dan memiliki ciri khas tersendiri mampu membuat para penonton setia memiliki rating yang baik. Program *Padhange Ati* JTV ini memilih KH. Imam Chambali sebagai pengisi dalam acara tersebut dikarenakan beberapa alasan, yakni karena jamaahnya yang sangat banyak, sehingga mampu menarik para penonton untuk melihat ceramah KH. Imam Chambali di dalam sebuah program TV, selain itu karena KH. Imam Chambali juga memiliki selera humor yang tinggi sehingga dalam penyampaian tidak terasa monoton dan berisi.⁸

“ JTV Surabaya memilih KH. Imam Hambali karena beliau, memiliki ciri khas suroboyo yang melekat dan di kenal sebagai da'i yang berkarisma. Sehingga JTV Surabaya memilih abah imam sebagai narasumber program *padhange ati* untuk seterusnya.”⁹

2. Proses Produksi Program *Padhange Ati* JTV Surabaya

Proses produksi program *padhange ati* di JTV Surabaya, dilakukan dengan beberapa

tahapan. Hal ini sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan.

a. Tahapan Pra Produksi

Penulis melihat sebelum crew JTV Surabaya menayangkan program terlebih dahulu melakukan tahapan pra produksi. Sebagaimana yang disampaikan juga oleh Mas Irfan selaku Produser bahwa : “ sebelum penayangan program *padhange ati*, tim produksi kami melakukan beberapa tahapan yang meliputi, pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Sebagaimana biasanya sebelum penayangan program terjadi ”.¹⁰

Pada tahapan pra produksi, penulis melihat bahwa ada beberapa langkah dalam tahapan pra produksi, yang meliputi sebagai berikut:

1) Penemuan Ide/ gagasan

Setelah observasi dan wawancara yang penulis lakukan. Penulis menemukan data bahwasannya ide menyelenggarakan program acara *padhange ati* di dapat dari direksi JTV Surabaya yang ingin menampilkan program religi di setiap bulan Ramadhan.

2) Perencanaan

Pada tahapan perencanaan program *Padhange ati* meliputi beberapa tahapan di mulai dari penempatan jangka waktu kerja, pemilihan *Host* dan narasumber, lokasi dan *crew* (tim).

⁷ Irfan Afandi, (Produser Program *Padhange Ati*), Wawancara, Surabaya, 6 Mei 2025.

⁸ Cholida Putri, (Asisten Produser Program *Padhange Ati*), Wawancara, Surabaya, 5 Mei 2025.

⁹ Cholida Putri, (Asisten Produser Program *Padhange Ati*), Wawancara, Surabaya, 5 Mei 2025.

¹⁰ Irfan Afandi (Produser), Wawancara, Surabaya, 5 Mei 2025

3) Persiapan

Pada tahapan terakhir yang harus dilakukan oleh para tim produksi program *padhange ati* sebelum melaksanakan *shooting* adalah melakukan persiapan yang didalamnya meliputi pemberesan semua kontrak, perizinan dan surat menyurat, Latihan para tim yang bertugas sebelum pelaksanaan *shooting*, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan dalam produksi berlangsung.

Dan di tahapan ini bertujuan meminimalisasi berbagai kesalahan, baik kesalahan teknis maupun non teknis yang akan terjadi saat pelaksanaan produksi berlangsung.

b. Tahapan Produksi

Setelah penulis melihat langsung sesudah tahapan pra produksi, tahapan selanjutnya adalah produksi dimana crew *padhange ati* melaksanakan proses *shooting*.¹¹ Dimana *shooting* dilakukan di dalam studio JTV Surabaya, yang ditayangkan setiap bulan Ramadhan di moment menunggu waktu berbuka untuk menemani para pemirsa pada pukul 17.00 hingga 18.00 WIB.¹² Hal ini langsung disampaikan oleh Mas Irfan selaku produser program *padhange ati*. Bahwa: “ program *padhange ati* di alokasikan di dalam studio JTV, dan tayang setiap sebelum adzan magrib berkumandang,

agar tayangan ini menjadi hiburan yang di nanti sambil menunggu waktu berbuka tiba ”.¹³

Saat pelaksanaan produksi berlangsung, agar sesuai dengan harapan dan target yang ingin dicapai maka yang menjadi perhatian tim produksi program acara *Padhange Ati*, yaitu:

1) Materi produksi

Program *padhange ati* dalam penentuan materi, produser melihat terlebih dahulu materi apa yang akan disajikan dalam bentuk naskah *script* sebagai bahan panduan dalam membuat sebuah program acara, karena naskah tersebut dihasilkan dari sebuah ide atau gagasan yang kemudian akan diubah menjadi tema, yang selanjutnya tema atau konsep-konsep program acara tersebut kemudian diwujudkan menjadi treatment.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang menjadi penunjang terwujudnya sebuah ide menjadi sebuah program yang siap untuk ditayangkan, tentu saja perlu diperhatikannya kualitas alat (perlengkapan) yang sesuai untuk menghasilkan gambar dan suara secara bagus.

Pra sarana dalam mendukung produksi

¹¹ Observasi, Surabaya, 3 Mei 2025.

¹² Cholida Putri, (Asisten Produser Program *Padhange Ati*), Wawancara, Surabaya, 5 Mei 2025.

¹³ Irfan Afandi, (Produser), Wawancara, Surabaya, 5 Mei 2025

program padhange ati JTV Surabaya berupa, Studio produksi lengkap dengan system lampu, suara, kamera dan penyejuk udara, Ruang control, Ruang audio atau ruang penyuting gambar dan suara, property.¹⁴

3) Pelaksana Produksi

Dalam pelaksanaan produksi program siar agar menghasilkan suatu program acara yang berkualitas. Maka sebuah stasiun televisi memerlukan pengorganisasian sumber daya manusia untuk memudahkan pekerjaan dilapangan sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditentukan karena, apabila suatu organisasi pelaksanaan produksi yang tidak tersusun secara rapi dan sistematis dengan pembagian tugas-tugas yang akan menghambat jalannya proses produksi.¹⁵

Adapun struktur organisasi pelaksanaan produksi di *Padhange Ati* yaitu:

- a) Eksekutif producer
: Ahmad Rizal
- b) Producer
: Irfan Afandi
- c) Ass. Produser
: Iqbal F, Cholida.
- d) Floor Director
: Ikhsan Waja Bae
- e) Cameramen
: Lukman TM

- f) Audio
: Yulianto, Doni Triska
- g) Switcher
: Endry Setyo R, Iqbal
- h) Technical
: KC Sumirat
- i) Make Up
: Heni Herlina, Grace
- j) Narasumber
: KH. Imam Chambali
- k) Master Control Room : Lukman Hidayatullah, Yohana, Ocha
- l) Lighting
: Charis

Dan di dalam produksi program *Padhange Ati* memiliki sebuah format acara. Dimana Format acara merupakan presentasi suatu program siaran. Selain itu, format adalah bagian utama dari pasar televisi. Semakin baik format acara yang disajikan, maka semakin banyak pula penonton yang tertarik untuk menyaksikan acara tersebut.¹⁶

Mata Acara	<i>Padhange Ati</i>
Format	Dialog interaktif secara langsung
Program	Lokal
Waktu siar	Setiap Bulan Ramadhan. Pukul 17.00 – 18.00

¹⁴ Maesa Samola, (Kepala Produksi), Wawancara, Surabaya, 5 Mei 2025

¹⁵ Maesa Samola, (Kepala Produksi), Wawancara, Surabaya, 5 Mei 2025

¹⁶ Maesa Samola, (Kepala Produksi), Wawancara, Surabaya, 5 Mei 2025

Durasi	60 menit
Sasaran	Umum
Tipe program	Siaran keagamaan
Tujuan	Sebagai tempat dimana abah imam memberikan tausiah, nasehat kepada para pemirsa yang untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta memperkaya pengalaman spiritual pemirsa selama Ramadhan.
Kriteria	Talk show
Jenis produksi	Studio live

Tabel 1
Dokumen Program *Padhange Ati*

c. Tahapan Pasca Produksi

Setelah melewati beberapa tahapan selanjutnya, *padhange ati* melakukan tahap terakhir yaitu pasca produksi. Pasca produksi sendiri adalah suatu kerja terakhir dari bahan . Yang mana pada tahapan ini crew *padhange ati* menggunakan Langkah evaluasi. Karena program *padhange ati* dilakukan secara langsung dan tidak perlu penyutitan / pengeditan Kembali.¹⁷ Dimana evaluasi yang dimaksud disini adalah menilai seberapa jauh program yang dihasilkan atau di

produksi bisa di anggap baik menurut sasaran.¹⁸

Secara keseluruhan proses evaluasi yang dilakukan oleh tim program acara *Padhange Ati* sudah sesuai dengan teori yang ada. Maka dari tu, proses evaluasi sangat penting dilakukan dalam setiap program, karena dengan adanya evaluasi ini berguna untuk kemajuan dari program *Padhange Ati* yang di siarkan di stasiun JTV Surabaya, terlebih lagi untuk dapat memperbaiki kekurangan saat berlangsungnya pelaksanaan program acara dakwah *Padhange Ati*.

3. Konsep Dakwah Islam Sebagai Konten Program *Padhange Ati*

JTV Surabaya menyelenggarakan program *padhange ati* memuat konsep dakwah yang dikemas dengan program talkshow. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mas Irfan. Program Talkshow merupakan kegiatan tanya jawab antara narasumber dengan audiens yang mengandung unsur kebajikan didalamnya. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan pula oleh Mbak cholida sebagai asisten produser bahwa.

“konsep atau metode yang dilakukan dalam program *padhange ati* adalah berupa talkshow, dimana antara jama’ah dengan abah imam melakukan tanya jawab “¹⁹

Hal ini juga di sampaikan langsung oleh mas Irfan bahwa : “konsep yang diterapkan oleh program *padhange ati* adalah berupa talkshow dimana antara narasumber dan audiens saling

¹⁷ Maesa Samola, (Kepala Produksi), Wawancara, Surabaya, 5 Mei 2025

¹⁸ Pawit M.Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 58.

¹⁹ Cholida Putri (Assisten Produser), Wawancara, Surabaya, 5 Mei 2025

komunikasi secara langsung dan menghasilkan jawaban yang sekiranya jama'ah tersebut paham atas apa yang di bingungkan".²⁰

Sebagaimana yang digambarkan didalam al-Qur'an surat An-nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
بِأَعْيُنِنَا ۖ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
بِالْمُتَّبِعِينَ

Artinya: " Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia Pula yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk ." (Q.S. An-Nahl: 125)²¹

Dari ayat tersebut menjelaskan, bahwa konsep *bil hikmah mauidzatil hasanah*, *mujadalah billati hiya ahsan* 3 konsep dakwah ini diterapkan dalam talkshow tersebut. Yang mana konsep dakwah *bil hikmah*, program *padhange ati* memberikan tausiyah kepada pemirsa dengan cara memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menyeimbangi kemampuan mereka. Kedua, *mauidzatul hasanah* program *padhange ati* memberikan nasihat dan ajaran islam dengan kasih sayang.

Pembahasan

1. Proses Produksi Program *padhange ati*

Setelah penulis memaparkan data-data tentang proses produksi dengan observasi, wawancara dan

dokumentasi, selanjutnya akan membahas dengan sebuah teori jurnalistik yaitu *Standart Operation Production* (SOP).²² JTV Surabaya dalam menyelenggarakan program *padhange ati* melalui beberapa tahapan yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi

a. Pra Produksi

JTV sebelum melakukan aktivitas siaran program terlebih dahulu melakukan tahapan pra produksi. Pra produksi adalah tahapan persiapan dari semua kegiatan sampai dengan pelaksanaan siaran program.²³ pra produksi penting bagi sebuah acara karena menurut Naratama bahwa di kegiatan tahap pra produksi ada beberapa Langkah untuk menuju proses produksi program siar meliputi.²⁴

1) Penemuan ide/ gagasan

Ide

menyelenggarakan program acara dakwah tersebut di dapat dari direksi JTV Surabaya yang ingin menampilkan program religi untuk menyapa pemirsa JTV Surabaya dengan kajian islami yang sangat pas di setiap moment ramadhan.

2) Perencanaan

Di tahapan perencanaan program *Padhange ati* meliputi beberapa tahapan di mulai dari penempatan jangka waktu kerja, pemilihan *Host* dan narasumber, lokasi dan *crew* (tim).

Dan di tahapan ini, *crew padhange ati* melakukan

²⁰ Irfan Afandi (Produser), Wawancara, Surabaya, 5 Mei 2025

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Amazing Qur'an, 2023), 294.

²² Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), 111.

²³ Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), 97.

²⁴ Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), 98.

sebuah perencanaan, yang meliputi:

- a) rapat produksi
- b) membuat rundown
- c) Setting panggung
- d) *Blocking* camera

3) Persiapan

Crew *Padhange* ati di tahap terakhir sebelum dilakukan *shooting* melaksanakan persiapan terlebih dahulu sebagaimana yang sudah di jelaskan di bab II oleh freed Wibowo mengenai tahap persiapan didalamnya meliputi pemberesan semua kontrak, perizinan dan surat menyurat, dan crew mempersiapkan semua yang diperlukan saat produksi berlangsung.²⁵

4) Produksi

Setelah melewati tahap pra produksi, JTV Surabaya melakukan tahapan selanjutnya yaitu produksi. Produksi merupakan rangkaian kegiatan pengambilan gambar.

Saat pelaksanaan produksi berlangsung, agar sesuai dengan harapan dan target yang ingin dicapai maka yang menjadi perhatian tim produksi program acara *Padhange Ati*, yaitu:²⁶

a) Materi produksi

Program *padhange ati* dalam penentuan materi, produser melihat terlebih dahulu materi apa yang akan disajikan dalam bentuk naskah *script* sebagai bahan panduan dalam membuat sebuah program acara, karena naskah tersebut

dihasilkan dari sebuah ide atau gagasan yang kemudian akan diubah menjadi tema, yang selanjutnya tema atau konsep-konsep program acara tersebut kemudian diwujudkan menjadi treatment.

b) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang menjadi penunjang terwujudnya sebuah ide menjadi sebuah program yang siap untuk ditayangkan, tentu saja perlu diperhatikannya kualitas alat (perlengkapan) yang sesuai untuk menghasilkan gambar dan suara secara bagus. Sarana dalam produksi program *padhange ati* merupakan, Kamera, CCU (*camera control unit*), Switcher, Audio mixer, Monitor, VTR (*video tape recorder*), Lighting, Character generator, *Earpiece*,

Pra sarana dalam mendukung produksi program *padhange ati* JTV Surabaya berupa, Studio produksi lengkap dengan system lampu, suara, kamera dan penyejuk udara, Ruang control, Ruang audio atau ruang penyuting gambar dan suara. Property.

5) Pelaksana Produksi

Dalam pelaksanaan produksi program siar agar menghasilkan suatu

²⁵ Freed Wibowo, *Teknik Produksi Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Publisher, 2007), 9.

²⁶ Freed Wibowo, *Teknik Produksi Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Publisher, 2007), 18.

program acara yang berkualitas. Maka sebuah stasiun televisi memerlukan pengorganisasian sumber daya manusia untuk memudahkan pekerjaan dilapangan sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditentukan karena, apabila suatu organisasi pelaksanaan produksi yang tidak tersusun secara rapi dan sistematis dengan pembagian tugas-tugas yang akan menghambat jalannya proses produksi. Program *padhange ati* dalam pelaksanaan produksi membuat struktur agar pelaksanaan ini berjalan dengan baik.²⁷

b. Pasca Produksi

Setelah melewati beberapa tahapan selanjutnya, *padhange ati* melakukan tahap terakhir yaitu pasca produksi. Pasca produksi sendiri adalah suatu kerja terakhir dari bahan . Yang mana pada tahapan ini crew *padhange ati* menggunakan Langkah evaluasi. Karena program *padhange ati* dilakukan secara langsung dan tidak perlu penyutitan / pengeditan Kembali.

Dimana evaluasi yang dimaksud disini adalah menilai seberapa jauh program yang dihasilkan atau di produksi bisa di anggap baik menurut sasaran.²⁸ Secara keseluruhan proses evaluasi yang dilakukan oleh tim program acara *Padhange Ati* sudah sesuai dengan teori yang

ada. Maka dari tu, proses evaluasi sangat penting dilakukan dalam setiap program, karena dengan adanya evaluasi ini berguna untuk kemajuan dari program *Padhange Ati* yang di siarkan di stasiun JTV Surabaya, terlebih lagi untuk dapat memperbaiki kekurangan saat berlangsungnya pelaksanaan program acara dakwah *Padhange Ati*.

2. Konsep Dakwah Islam

JTV Surabaya dalam penyelenggaraan program *padhange ati* memuat konsep dakwah islam yang di kemas dengan talkshow. Talkshow adalah kegiatan tanya jawab antara narasumber dengan audiens, seperti yang digambarkan didalam al-Qur'an surat An-nahl ayat 125 bahwa konsep *bil hikmah mauidzatil hasanah, mujadalah billati hiya ahsan* 3 konsep dakwah ini diterapkan dalam talkshow tersebut. Yang mana konsep dakwah *bil hikmah*, program *padhange ati* memberikan tausiyah kepada pemirsa dengan cara memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menyeimbangi kemampuan mereka. Kedua, *mauidzatul hasanah* program *padhange ati* memberikan nasihat dan ajaran islam dengan kasih sayang. Sehingga yang disampaikan dapat menyentuh hati para pemirsa. Ketiga, *mujadalah billati hiya ahsan* dimana program *padhange ati* berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya.²⁹

Simpulan

Setelah melakukan observasi penelitian dan menganalisa data, dalam rangka menjawab semua pertanyaan mengenai tahapan-tahapan proses produksi

²⁷ Freed Wibowo, *Teknik Produksi Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Publisher, 2007), 29.

²⁸ Pawit M.Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 58.

²⁹ Freed Wibowo, *Teknik Produksi Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Publisher, 2007), 27.

pada program acara dakwah Padhange Ati, maka penulis dapat menarik kesimpulan. (1) Proses produksi program padhange ati melaksanakan tiga tahapan proses produksi sesuai dengan standart operation producer (SOP), yaitu tahapan pra produksi, produksi, pasca produksi yang mana memiliki keterkaitan dan kesinambungan antara satu tahapan dengan tahapan lainnya. Sedangkan dalam tahapan pasca produksi tidak dilakukannya proses editing melainkan dilakukannya proses evaluasi, karena pada program acara Padhange Ati secara langsung (live) distudio JTV Surabaya. (2) Dalam penyelenggaraan program padhange ati memuat konsep dakwah islam yang di kemas dengan talkshow. Dalam kegiatan talkshow adanya pemberian materi dan tanya jawab antara narasumber dengan audiens, seperti yang digambarkan didalam al-Qur'an surat An-nahl ayat 125 bahwa konsep bil hikmah mauidzatil hasanah, mujadalah billati hiya ahsan dalam program tersebut.

Daftar Pustaka

- Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001).
- Cholida Putri, (Asisten Produser Program *Padhange Ati*), Wawancara, Surabaya, 5 Mei 2025.
- Freed Wibowo, *Teknik Produksi Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Publisher, 2007).
- Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Amazing Qur'an, 2023), 294.
- Freed Wibowo, *Teknik Produksi Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Publisher, 2007), 9.
- Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006).
- Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*,

(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990).

Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990).

Profil JTV." *JTV Surabaya*. Accessed February 16, 2025. <https://jtv.co.id>.

Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008).

Tiara Amalina Salsabila, *Peran dan Pemanfaatan Media Sosial di Era Society 5.0* (2022).

Hasil telaah dari dokumen <https://www.gramedia.com/literasi/media>, di akses pada tanggal 24 mei 2025.